

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan yang lebih mengutamakan upaya preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. (Peraturan Pemerintah Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

Sebagai pelayanan kesehatan yang baik tentu memiliki rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen serta informasi lengkap tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis ini sangat diperlukan untuk tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. (Peraturan Pemerintah Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis).

Di unit rekam medis salah satunya mempunyai ruang untuk kegiatan penyimpanan rekam medis untuk mempermudah pengambilan berkas rekam medis kembali yaitu disimpan di ruang *filing* (Rustiyanto, 2019). Ada fasilitas untuk menunjang kegiatan di bagian *filing* adalah ruangan, alat penyimpanan, dan *tracer* yang digunakan sebagai pengganti rekam medis di rak *filing* yang dapat digunakan untuk menelusuri keberadaan rekam medis. Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan rekam medis (Budi, 2011).

Dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien perlu adanya ketersediaan rekam medis yang cepat dan tepat. Jika penyimpanan rekam medis kurang baik maka akan timbul masalah penurunan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pleret Bantul tanggal 10 Februari 2020 dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis sudah ada *tracer* yang berisikan kolom dan baris yang harus diisi secara manual. Menurut kepala rekam medis pengisian pada *tracer* dapat membuang waktu, kemungkinan terjadi kesalahan dalam penulisan, terbatasnya tempat pengisian yang menyebabkan harus mencetak *tracer* baru jadi kurang menghemat biaya, *tracer* mudah terselip atau mudah sobek, dan masih kurang praktis dalam penggunaannya, sehingga perlu adanya redesain *tracer* supaya lebih efisien.



Gambar 1. 1 *Tracer* Sebelum Redesain  
Sumber: Unit Rekam Medis di Puskesmas Pleret Bantul

Berdasarkan studi pendahuluan dan gambar *tracer* di atas, penulis mengambil tema” Redesain *Tracer* Guna Peningkatan Efisiensi Pada Penyimpanan Rekam Medis di Puskesmas Pleret Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana bentuk rancangan ulang *tracer* pada penyimpanan rekam medis di Puskesmas Pleret Bantul?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran redesain *tracer* guna peningkatan efisiensi pada penyimpanan rekam medis di Puskesmas Pleret Bantul.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui masalah yang timbul terkait desain *tracer* yang berlaku pada saat ini di Puskesmas Pleret Bantul.
- b. Mengetahui rancangan ulang *tracer* yang telah dikembangkan dari *tracer* yang sudah ada di Puskesmas Pleret Bantul.

### D. Manfaat Perancangan

#### 1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat membandingkan teori yang diperoleh dari kampus dengan yang ada di tempat penelitian mengenai perancangan *tracer* di bagian *filing* pada institusi pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam perancangan desain *tracer* pada penyimpanan rekam medis.

#### 2. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masukan tentang pentingnya *tracer*.
- b. Dengan perancangan *tracer* ini diharapkan mampu untuk menghemat biaya dan mudah dalam penggunaannya.

#### 3. Bagi Institusi

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan tugas akhir di masa yang akan datang.
- b. Sebagai salah satu cara untuk menciptakan hubungan kerjasama antara institusi pendidikan dengan rumah sakit.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Keaslian	Persamaan	Perbedaan
(Handoyo, 2014)	Peneliti ini sama-sama menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif	Penelitian tersebut dengan judul perancangan <i>tracer</i> (outguide) untuk penyimpanan rekam medis personal, sedangkan penelitian ini dengan judul redesain <i>tracer</i> guna peningkatan efisiensi pada penyimpanan berkas rekam medis.
(Sampurno, 2015)	Penelitian ini sama-sama memiliki tujuan untuk menghasilkan desain <i>tracer</i> , teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dan wawancara	Penelitian tersebut dilakukan di rumah sakit dan membuat perancangan <i>tracer</i> baru, sedangkan penelitian ini dilakukan di puskesmas dan merancang ulang desain <i>tracer</i> .
(Utami, 2016)	Peneliti ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara	Dalam perancangan <i>tracer</i> tersebut berbasis elektronik, sedangkan perancangan <i>tracer</i> ini berbasis manual.
(Asmono, 2014)	Peneliti ini sama-sama melakukan penelitian tentang <i>tracer</i> dan metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Penelitian tersebut untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dampak dan tidak menggunakan <i>tracer</i> pada penyimpanan berkas rekam medis sedangkan penelitian ini untuk mengetahui gambaran redesain <i>tracer</i> guna peningkatan efisiensi pada penyimpanan berkas rekam medis.
(Pratiwi, 2017)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang rancangan ulang desain <i>tracer</i>	Penelitian tersebut dilakukan di rumah sakit, sedangkan penelitian ini dilakukan di Puskesmas.
(Hani, 2017)	Penelitian ini sama-sama	Penelitian tersebut

---

membahas tentang *tracer* dengan metode deskriptif kualitatif, lokasi di Puskesmas.

---

melakukan perancangan *tracer* baru, sedangkan penelitian ini melakukan rancangan ulang *tracer*.

---

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA